

J-MAKSI **JURNAL MAGISTER AKUNTANSI**

ISSN : 2684-9380

Volume 1, Nomor 1, Januari-Juni 2019

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Barat
Dailibas & Asep Effendi R

Determinasi Opini Audit Going Concern
Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman

**Good Corporate Governance Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial
di Lingkungan Perguruan Tinggi
(Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**
Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty

**Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit
Internal
(Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)**
Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar

**Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan
(Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)**
Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin

**Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Indonesia Tahun
2011-2015**
Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty

**SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL MAKSI
MAGISTER AKUNTASI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP**

VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI-JUNI 2019

Penasehat : Rektor USB YPKP
Dr. H. Asep Effendi R, SE., M.Si., CFA, CRBC
Ketua LPPM USB YPKP
Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si., CFA

Penanggung Jawab : Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFA
Ketua Redaksi : Dr. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.
Dewan Pengarah : Dr. H. Ricky Agusiady, SE., MM., Ak., CFA
Dr. Farida Yuliaty, SE., SH., MM
Tevy Leviany, SE., M.Si., CA., AK

Dewan Editor
Ketua : Prof. Dr. Amilia
Dr. Tettet Fitrianti, SE., M.Si., Akt., CA
Dr. H. Harry Suharman, SE., MA., CSRS., CA., Ak

Artistik/Publikasi/
Sirkulasi : Fredy, SE
Mira MAesaroh
Gamal Husyaini

ISSN : 2684-9380
Alamat Redaksi : Jl. Surapati Np 189 40123, Cikutra, Cibeuying Kidul Kota Bandung
Tlp. (022) 21000307 Fax. (022) 7201756
Usbypkp.pasca@gmail.com

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Jawa Barat

Dailibas & Asep Effendi R – 1

Determinasi Opini Audit *Going Concern*

Endang Susilawati, Fitriana, Harry Suharman – 10

***Good-Corporate Governance* Untuk Upaya Mewujudkan Kinerja Manajerial Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Survei Pada Politeknik Pos Indonesia)**

Irma Rachmawati, Harry Suharman, Farida Yuliaty – 18

Kompetensi, Profesionalisme, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Kasus di PT. Unilon Textile Industries)

Lesa Andrianti, Fitriana, Demsi Minar – 27

Faktor-Faktor Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Se-Kota Bandung)

Linda Mauliani Purnamasari, Harry Suharman, Didin Saepudin – 35

Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Indonesia Tahun 2011-2015

Roro Endah Kumalasari, Fitriana, Farida Yuliaty – 44

KOMPETENSI, PROFESIONALISME, ORIENTASI ETIKA DAN KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (STUDI KASUS DI PT. UNILON TEXTILE INDUSTRIES)

Lesandrianti, Fitriana, Demsi Minar
lesandrianti@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competence, professionalism and ethical orientation on the quality of internal audit results. This study uses quantitative approaches. The source of this research data is primary data by collecting data using a questionnaire. The sample of this study were 61 people using saturated sampling techniques. Data analysis of this study uses multiple regression analysis. The results of this study found that Competence, Professional Ability and Ethical Orientation had a significant effect on the Quality of Internal Audit Results. The influence of Competency, Professional Ability and Ethical Orientation simultaneously with Internal Audit Quality.

Keywords: *Competence, Professionalism, Ethical Orientation, Quality of Internal Audit Results*

Pendahuluan

Perkembangan pasar bebas di akhir 2015 dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asian (MEA) merupakan babak awal bagi Indonesia untuk mengembangkan berbagai kualitas perekonomian di kawasan Asia Tenggara, satu sisi menjadi kesempatan yang baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas produk dan sumber daya manusia (SDM) Indonesia kepada negara-negara lain dengan terbuka, tetapi pada sisi yang lain dapat menjadi *boomerang* untuk Indonesia apabila tidak dapat memanfaatkannya dengan baik.

Perdagangan bebas mampu meningkatkan ekspor akan tetapi juga harus waspada akan resiko kompetisi (*competition risk*) yang muncul dengan banyaknya barang impor ke Indonesia yang akan mengancam industri lokal dalam bersaing dengan produk-produk luar negeri yang jauh lebih berkualitas, resiko persaingan mendorong perusahaan harus lebih cermat mempertahankan produk dengan harga yang lebih bersaing dengan produk-produk luar negeri. Disitulah peran Auditor

Internal harus lebih tajam dalam mencari celah untuk efisiensi perusahaan, melaporkan hasil kerjanya dengan lebih cepat dan akurat agar Manajemen tidak salah dalam mengambil keputusan, sehingga produk dapat bersaing baik dari harga maupun kualitas dipasar lokal maupun ekspor.

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC (Statements of Financial Accounting Concepts) No. 8.

“Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithfullre presentation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manager dalam pengelolaan perusahaan. Manager akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam

pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Lowenstein, 2013).

Auditor harus memiliki beberapa indikator seperti pengetahuan dan kecakapan, komunikasi yang baik, pendidikan yang cukup, ketelitian, dan objektif atau secara ideal seorang auditor harus profesional terhadap pekerjaannya. Dari indikator-indikator diatas, tidak semua auditor secara sempurna dapat memiliki kemampuan mengaudit yang akibatnya akan menurunkan kualitas dari hasil audit dan ini terbukti dengan masih banyaknya praktik korupsi Sukrisno (2012). Audit Internal sebagai bagian dari perusahaan yang berfungsi sebagai pengawas internal perusahaan yang bertugas mengawal jalannya operasional dan memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk melakukan perbaikan mencapai kegiatan yang efektif, efisien dan ekonomis (Safuan : 2017), Audit Internal adalah bagian dari organisasi. Tujuan aktivitasnya ditentukan oleh standar profesi audit internal, dewan dan manajemen, yang dilakukan oleh orang professional yang memiliki pemahaman mendalam mengenai budaya kerja, sistem dan kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas audit internal memberikan jaminan bahwa

Kajian Pustaka

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan

pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai untuk memperkecil adanya resiko dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan efektif dan efisien, serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Aktivitas audit internal yang dijalankan secara efektif akan menjadi sesuatu yang berharga bagi manajemen. Objektifitas, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor internal yang kompeten akan dapat secara signifikan memberi nilai tambah bagi pengendalian internal perusahaan. (Herry : 2010).

Fenomena yang terjadi pada PT. Unilon Textile Industries adalah laporan hasil audit tidak sesuai dengan keadaan dilapangan tidak tepat waktu sehingga manajemen tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat. Auditor internal pada PT. Unilon Textile Industries terkadang masih melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya auditor internal mengikuti program-program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan guna melatih dan meningkatkan kualitas kinerja auditor internal yang profesional.

keuangan berdasarkan internasional standar auditing yang berlaku umum. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli akuntansi.

Menurut Mulyadi (2014:9) audit adalah "suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-

hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Arens, dkk dalam buku berjudul *Auditing dan Jasa Assurance* (2015:4) audit adalah “pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Menurut Hutapea dan Thoha (2013:28) menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Achmad, dkk, 2016:83).

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:377) “Arti istilah Profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat”

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008:98) : “Etika (Ethic) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita

memperhatikan atau tidak memperhatikan secara eksplisit”

Laporan audit menurut Lawrence B. Sawyer, dkk.yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2011:11) adalah “Laporan audit termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut.”

Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Hasil Audit

Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, kompetensi bisa terlihat dari pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor, dengan memiliki pengetahuan yang cukup seorang auditor akan lebih mudah dalam mengetahui berbagai masalah yang timbul dalam proses audit, sedangkan dengan kemampuan serta keahlian yang dimiliki, akan lebih mudah bagi auditor untuk menganalisa dan mencari penyebab permasalahan-permasalahan tersebut secara lebih mendalam. De angelo (1981) dalam Efendy (2010), menyatakan kualitas audit sebagai probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien, agar dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien dibutuhkan kompetensi auditor, oleh karena itu seorang auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang memadai akan lebih mudah memahami dan mengetahui pelanggaran ataupun perkembangan yang terjadi dalam lingkungan audit kliennya, sehingga mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas baik.

Penelitian Alim, dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang

dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

Hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Hasil Audit

Profesionalisme auditor merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan profesi. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional dapat meningkat apabila profesi yang dijalani menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat mengimplementasikan praktik bisnis yang efektif dan tetap mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat dimensi, yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kemandirian, hubungan dengan rekan profesi, keyakinan terhadap profesi. Semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi (Achmad Badjuri, 2011). Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan pelaporan (Aji, 2009).

Penelitian Herawaty dan Yulius (2009) mengindikasikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profesionalisme akuntan publik, maka akan semakin baik juga pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan, serta kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik.

Agestino (2009) mendefinisikan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan.

Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan.

Hubungan Orientasi Etika dengan Kualitas Hasil Audit

Forsyth (1980:175) berpendapat bahwa orientasi etika adalah tujuan utama perilaku professional yang berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku, sehingga auditor yang memiliki orientasi etika yang baik mampu berperilaku professional untuk memberikan hasil audit yang baik. Sebaliknya, Januarti dan Faisal (2010) menunjukkan bahwa moral reasoning auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun moral reasoning auditor buruk, namun kualitas audit tetap baik.

Beberapa peneliti memproksikan kualitas hasil audit dengan ketepatan pemberian opini. Hasil penelitian Suraida (2005) menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Sebaliknya, Gusti dan Ali (2008) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa etika berhubungan negative dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

Ulum (2005:80) menjelaskan bahwa hubungan antara idealisme terhadap kualitas adalah positif, sedangkan hubungan relativisme terhadap kualitas audit adalah negatif, sehingga idealisme

yang tinggi dan relativisme yang rendah dapat meningkatkan kualitas audit, sehingga hubungan orientasi etika dan kualitas audit senada dengan hubungan antara orientasi etika dan implementasi audit.

Metodelogi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yang diolah melalui program IBM SPSS 19.

Sumber Data yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada 61 Responden yang terdiri dari Direksi (8 orang), Manager (4 Orang), Kepala Divisi (17 Orang) dan Kepala Seksie (32 orang). Karena populasi relatif kecil maka digunakan sampling jenuh.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Nilai indeks validitas setiap butir pernyataan pada variabel Kompetensi, Kemampuan Profesional, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal lebih besar dari 0.252 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan layak.

Uji Reliabilitas

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner pada variable Struktur Organisasi dan Kualitas Hasil Audit Internal lebih dari nilai sig, artinya r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner andal untuk mengukur variabel Kompetensi, Kemampuan Profesional, Orientasi Etika dan Kualitas Hasil Audit Internal.

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikolinieritas

Model regresi linier berganda yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. nilai VIF pada variabel Kompetensi, variabel Kemampuan Profesional dan variabel Orientasi Etika memiliki nilai VIF di bawah batas yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.

Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya (SRESID), bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi dalam model. Metode

pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model. Dengan demikian tidak terjadi hubungan yang kuat antar residual pada model.

Persamaan dari Kompetensi, Kemampuan Profesional dan Orientasi Etika terhadap Kualitas Hasil Audit Internal, didapat output hasil perhitungan regresi linier berganda, didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.255 + 0.472(X_1) + 0.211(X_2) + 0.088(X_3)$$

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y apabila dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh variable yang diteliti diperoleh bahwa nilai korelasi (R) Kompetensi, Kemampuan Profesional dan Orientasi Etika dengan Kualitas Hasil Audit Internal yaitu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat.

Uji Simultan (F-test)

Pengujian simultan ini bertujuan untuk menguji keberartian model regresi secara simultan yang digunakan adalah uji statistik F pada taraf keberartian $\alpha = 0.05$ (5%). Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun hasilnya menunjukkan bahwa nilai hitung berada di wilayah penolakan H_0 sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa regresi berarti, sehingga Kompetensi, Kemampuan

Profesional dan Orientasi Etika berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Uji Parsial (t-test)

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Pengujian ini bertujuan untuk menguji kemampuan signifikansi secara parsial hasil penelitian.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal di peroleh bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya H_0 ditolak yang artinya bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk Kompetensi maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Penelitian Alim, dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengaruh Kemampuan Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Kemampuan Profesional terhadap Kualitas Hasil Audit Internal diperoleh bahwa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasilnya H_0 ditolak yang artinya bahwa Kemampuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Kemampuan Profesional maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit

Internal yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin buruk Kemampuan Profesional maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Achmad Badjuri, 2011 dan Penelitian Herawaty serta Yulius (2009) semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Pengaruh Orientasi Etika terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Orientasi Etika hasilnya H_0 ditolak yang artinya bahwa Orientasi Etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal yang menunjukkan bahwa semakin baik Orientasi Etika maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk Orientasi Etika maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin rendah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Ulum (2005:80).

Simpulan

Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. Dengan koefisien regresi berarah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk Kompetensi maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin rendah. Kemampuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. Dengan koefisien regresi berarah positif yang menunjukkan bahwa semakin

baik Kemampuan Profesional maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin buruk Kemampuan Profesional maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin rendah.

Orientasi Etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal, yang menunjukkan bahwa semakin baik Orientasi Etika maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin tinggi dan sebaliknya semakin buruk Orientasi Etika maka akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit Internal yang semakin rendah.

Secara simultan diperoleh bahwa Kompetensi, Kemampuan Profesional dan Orientasi Etika berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal.

Daftar Pustaka

Buku

- Abadi Yusuf, Amir. (2012). *Audit Pendekatan Terpadu*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Adhariani, Desi. (2011). *Audit Internal Sawyer*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Arena, Marika, And Giovanni Azzone. (2014). "*Identifying Organizational Drivers Of Internal Audit Effectiveness*." *International Journal Of Auditing* 13.1 (2009): 43-60.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.